

IMPLIKASI PROGRAM BANTUAN PEMERINTAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU NGAJI DI KABUPATEN JEMBER

Aris Maya

Badan Perencana Kabupaten Jember,
mayaris@gmail.com

Moch.Chotib

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember
Mochchotib@gmail.com

Ahmad Royani

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember
royanpuritanjung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian merupakan hasil kajian tentang implikasi pemberintah Kabupaten Jember yang mayoritas penduduknya beragama Islam saat ini memiliki guru ngaji mencapai 25.271, jumlah ini meningkat pesat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya berkisar 8.000 saja. Peningkatan kuantitas guru ngaji yang sangat signifikan tersebut menarik dianalisis karena hal ini terjadi setelah pemerintah menerapkan program bantuan terhadap mereka. Apakah peningkatan kuantitas guru ngaji tersebut berbanding lurus dengan peningkatan kualitas dan kompetensi mereka atau malah sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama* bantuan pemerintah kabupaten terhadap jember terhadap guru ngaji diimplementasikan dalam bentuk bantuan sosial kesejahteraan guru ngaji (Bansos). Dana bantuan gurungaji tersebut berasal dari pos belanja sosial APBD Jember. *Kedua* Guru ngaji di kabupaten Jember tahun 2013 yang menerima Bansos berjumlah 25.271 orang yang tersebar di 31 kecamatan dan 247 desa/kelurahan dengan sebaran rata-rata per desa/kelurahan 110 guru ngaji. Implikasi penting dalam meningkatkan kompetensi guru ngaji di kabupaten Jember, sebab dengan tingkat kesejahteraan yang memadai seorang guru ngaji

akan terdorong untuk melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru ngaji secara maksimal, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukannya dapat berlangsung secara optimal dan bergairah, yang dengan itu pada gilirannya tercipta suasana belajar yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai secara efektif dan efisien

Kata Kunci : *Bantuan Pemerintah, Guru Ngaji*

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak yang memegang peranan penting dan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak serta menentukan keberhasilan pendidikan secara umum, karena itu kehadirannya tidak tergantikan oleh unsur lain, lebih-lebih guru ngaji yang secara ikhlas berjuang lahir bathin mengajarkan baca tulis Al-Qur'an demi terwujudnya masyarakat qur'ani ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam sebuah hadits, Nabi saw bersabda "*Sebaik-baik kalian semua adalah seseorang yang belajar dan mengajar Al-Qur'an*"¹.

Hadits di atas, selain mengisyaratkan kedudukan yang mulia bagi orang-orang yang mau mendedikasikan waktu dan umurnya untuk mempelajari ataupun mengajarkan Al-Qur'an, juga mengandung maksud bahwa mengaji, mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an merupakan bentuk amaliah sholihah, mempelajari dalam hal ini tentu tak sekedar baca dan tulis Al Qur'an, namun mengandung implikasi berikhtiar, mengeksplorasi kandungan ilmu dan hikmah yang maha melimpah seperti yang telah diilustrasikan dalam Qs.Al Kahfi : 109. yang artinya:

"katakanlah (Muhammad), "seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai(penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."

Guru ngaji dalam pengertian praktis adalah mereka yang pada 'fitrahnya' menjadi peletak bagi pondasi awal pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an sekaligus pintu masuk bagi santri dalam proses pengembangan nilai-nilai akhlaq berbasis islam sejak usia dini. Dalam pandangan Al-

¹Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Bulughul Marom*, (Bairut, Markaz al-Dirasat al-Wahdah al-Arabiyah,1941), 107

Ghazali² guru agama atau guru ngaji adalah seseorang yang memberikan apapun yang bagus, positif, kreatif atau bersifat membangun kepada manusia dengan tujuan mengharap ridlo Allah swt. Istilah guru ngaji yang kita dengar di masyarakat pada umumnya adalah seseorang yang bisa memberikan pelajaran agama dan identik adalah seseorang tokoh masyarakat yang berjuang dengan ikhlas untuk mengamalkan ilmu, tanpa mengharap imbalan apapun, kecuali ridlo dari Allah swt.

Guru ngaji adalah profesi mulia yang mengemban misi agung dalam menyebar luaskan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang membimbing masyarakat menuju keselamatan dunia akherat. Karena itu Ja'far Subhani³ dengan tegas menyatakan bahwa jatuh banggunnya umat Islam pada dasarnya sangat ditentukan oleh optimal tidaknya mereka mengamalkan kitab sucinya tersebut. Al-Qur'an bagi umat Islam adalah petunjuk dan terapi kehidupan serta sumber konsep atas segala hal. (Qs. 2 : 185, Qs. 17 : 82) . Bila kaum muslimin benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, petunjuk dalam pola fikir dan pola laku, sumber dari segala sumber hukum yang ada, niscaya mereka akan maju melebihi seluruh kemajuan peradaban yang pernah dicapai sebuah komunitas yang pernah ada.

Karena itu, sudah saatnya umat Islam mendayagunakan Al-Qur'an secara optimal sebagai pedoman hidup baik teoritik maupun praktis, lebih-lebih tatkala umat Islam tengah memasuki suasana peradaban yang dinamis, dimana tantangan kemanusiaan semakin menemukan dimensinya yang kompleks, maka menjadikan Al-Qur'an sebagai alat pertahanan yang kokoh sungguh merupakan hal yang mendesak dan tidak bisa ditunda-tunda lagi. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah, Rasulullah saw bersabda: *Kutinggalkan kepadamu dua perkara, jika kalian berpegang teguh kepada keduanya, niscaya kalian tidak akan tersesat untuk selamanya, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits*".

Guru ngaji yang baik, dalam pandangan Prof. Dr. Muhaimin, MA adalah mereka yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus

²Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad*, (Kairo, Darul ikhsan, tt), 94

³Ja'far Subhani. *Keutamaan Mengajar Al-Qur'an*, Terj. Moh. Naufal. (Jakarta, Pustaka Setia, 2006), 19

sehingga mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru ngaji secara optimal⁴. Karakteristik ideal yang musti dimiliki seorang guru ngaji antara lain adalah : (1) Mempunyai wawasan keislaman yang luas khususnya bidang Ulumul Qur'an, (2) Keilmuannya semakin hari semakin meningkat (3) Meyakini bahwa yang disampaikan adalah sesuatu yang benar dan bermanfaat (4) Senantiasa berfikir objektif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah (5) Memiliki dedikasi, motivasi dan loyalitas (6) Bertanggung jawab terhadap kualitas dan kepribadian moral (7) Mampu merubah sikap peserta didik kepada yang lebih baik (8) Menjauhkan diri dari bentuk perbuatan tercela dan (9) Kaya inovasi, kreasi dan inisiatif⁵.

Keberhasilan guru ngaji dalam proses pembelajaran dapat ditinjau dari dua segi, yakni segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, guru ngaji dapat disebut berhasil, apabila mampu melibatkan secara aktif sebagian besar santrinya dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru ngaji dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran yang dilakukannya mampu mengembangkan kreatifitas para santri sekaligus mampu memberikan perubahan perilaku pada sebagian besar santri kearah yang lebih baik⁶. Dengan demikian guru ngaji yang baik adalah bukan saja yang menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menguasai berbagai macam strategi pembelajaran dan mampu menerapkannya secara variatif, terampil menggunakan berbagai macam media pembelajaran, mampu memahami karakter masing-masing peserta didiknya dan menguasai manajemen kesiswaan dengan baik.

Namun demikian, sebagai bagian dari warga masyarakat, guru ngaji pada satu sisi dihadapkan pada keharusan mengabdikan keilmuannya untuk semata-mata di baktikan pada umat dan beharap ridlo Alloh, mengajarkan Al-Quran dan menda'wahkannya merupakan kewajiban dan panggilan jiwa yang harus ditunaikan. Disisi lain mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga adalah persoalan harian yang tidak mungkin di tunda-tunda. Keadaan demikian menuntut guru ngaji memposisikan diri

⁴Muhaimin *Pemikiran & Aktualisasi Pengembangan Pendidikan islam*, (Jakarta, Grafindo Persada, 2011), 87

⁵Sulaiman Basyir, *Pendidikan Al-Qur'an*, (Jogjakarta, Pustaka Marwa, 2009), 25

⁶Hafidz Hasan, *Guru Ngaji : Riwayatmu Kini*, (Jogjakarta, Indira Pustakan, 2008), 102

berprofesi lainnya anggota masyarakat lainnya seperti menjadi petani, berdagang, bahkan buruh serabutan yang pada situasi tertentu sedikit mempengaruhi intensitas peranya dan berdampak pada kualitas pelayanan, kompetensi dan profesionalitas. Kondisi demikian bukan berarti guru ngaji telah abai atau tidak peduli lagi akan tugasnya namun lebih pada upaya menjaga 'stabilitas' antara tugas ukhrowi (mengajar ngaji) dan tuntutan duniyawi (menafkahi anak istri).

Upaya menjaga 'stabilitas' dalam hal ini dilakukan berdasarkan asumsi berikut : *pertama*, watak dan mental guru ngaji yang terbiasa mandiri dan mengedepankan nilai-nilai zuhud dan ikhlas tanpa meminta bayaran dari apa yang diajarkannya. *kedua*, keadaan ekonomi sebagian besar guru ngaji yang masih minus dan belum mapan. *Ketiga*, sebagai bagian dari kelompok masyarakat yang ikut andil dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus penjaga sistem nilai peradaban, pemerintah kurang akomodatif dalam menyerap realitas keberadaan guru ngaji. Potret guru ngaji yang demikian masih ditambah lagi penghargaan dan kepedulian sebagian anggota masyarakat dalam hal ini orang tua santri masih minim dan cenderung abai. Semisal masih terdapat guru ngaji yang kesulitan dalam membeli alat tulis dalam mengajar, ketiadaan dana membayar rekening listrik untuk penerangan ruang belajar.

Kabupaten Jember yang mayoritas penduduknya beragama Islam saat ini memiliki guru ngaji mencapai 25.271, jumlah ini meningkat pesat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya berkisar 8.000 saja. Peningkatan kuantitas guru ngaji yang sangat signifikan tersebut menarik dianalisis karena hal ini terjadi setelah pemerintah menerapkan program bantuan terhadap mereka. Apakah peningkatan kuantitas guru ngaji tersebut berbanding lurus dengan peningkatan kualitas dan kompetensi mereka atau malah sebaliknya, bantuan pemerintah terhadap guru ngaji justru merubah orieintasi dan motivasi mereka yang awalnya ikhlas mencari ridlo Allah, kini malah berharap mendapatkan bantuan pemerintah.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Setting; Guru Ngaji di Kabupaten Jember

Kota Jember sesungguhnya telah dikenal sejak zaman Belanda karena memiliki areal perkebunan tembakau yang subur dan luas. Bersama tumbuhnya industri perkebunan masuk pula para pekerja (buruh tani) yang mayoritas datang dari pulau Madura, maka kelak etnis Madura merupakan etnis terpenting di wilayah ini. Salah satu kontribusi terpenting dari hadirnya suku Madura di wilayah Jember kontribusinya adalah dalam merintis munculnya berbagai pondok pesantren sebagai lembaga sosial pendidikan keagamaan yang kelak menjadi cikal bakal dalam mengantarkan Jember menjadi kota santri yang agamis. Perintisan berbagai pondok pesantren sesungguhnya merupakan langkah lanjutan setelah sebelumnya disiapkan cikal bakal dan embrionya berupa musholla dan masjid yang inkludid didalamnya sejumlah guru ngaji, takmir masjid, tenaga khotib dan imam.

Saat ini, kabupaten Jember memiliki 25.271 guru ngaji yang tersebar di 31 kecamatan, 225 desa dan 22 kelurahan (data base Bapekab Jember, 2013). Bahkan Jika semua da'i, aktifis organisasi keislaman, pengasuh majelis ta'lim, pengurus ta'mir masjid juga dimasukkan dalam kategori guru ngaji, maka jumlahnya menjadi jauh lebih banyak lagi. Dengan demikian sesungguhnya Jember bukan saja daerah agamis dimana mayoritas penduduknya memeluk agama islam (97 %), tetapi juga merupakan daerah yang berbasis guru ngaji dan kyai kampung yang dalam langgam historisnya telah melahirkan banyak sekali tokoh Islam, ulama karismatik atau bahkan waliyulloh, sebut saja misalnya : Mbah Siddiq Talangsari, KH Abd Hamid Talangsari (kemudian menetap di Pasuruan), KH Abdul Aziz Tempurejo, Habib Sholeh bin Muhsin Al- Hamid Tanggul dan Mbah Nur Kemuning Pakis adalah mutiara-mutiara yang lahir dari sentuhan lembut komunitas para guru ngaji dan kyai kampung.

Eksistensi dan peran guru ngaji di wilayah Jember relatif lebih terkoordinir ketimbang di daerah lainnya di Jawa Timur, hal ini ditandai oleh adanya beberapa oganisasi yang mewadahi mereka, sebut saja misalnya : (1) Ikatan Guru Ngaji Se Kabupaten Jember (IGNJ) yang diketuai KH Syamsul dan berpusat di Sabrang Ambulu, (2) Persatuan guru ngaji

(Perguji) yang dipimpin Sofwatillah Mohzaib, (3) Asosiasi Guru Ngaji yang diketuai Moh Cholid Ihsan, (4) Forum Silaturrahi Guru Ngaji (Fastra Aji) dengan ketuanya KH Fathullah, (5) Majelis Guru Ngaji Bersatu (MGNB), Lembaga Pemibinaan Pengembangan TK Al-Qur'an (LPPTKA) dan lain-lain.

Berbagai persatuan, ikatan dan organisasi guru ngaji diatas hingga kini terus istiqomah melakukan pembinaan, pendidikan dan pemberdayaan para guru ngaji di kabupaten Jember melalui program kerjanya masing-masing, ada yang melalui workshop, pelatihan, penyuluhan, pendampingan, kajian intensif dan majlis ta'lim. Dari berbagai aktivitas tersebut menyebabkan hingga saat ini para guru ngaji senantiasa berproses membumikan Al-Qur'an di tengah kehidupan masyarakat sebagai obor dan penerang kehidupan masyarakat dari kegelapan.

Saat ini kabupeten Jember memiliki 25.271 guru ngaji yang tersebar di 31 kecamatan, 225 desa dan 22 kelurahan.⁷

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Guru Ngaji
1	Ajung	Ajung, Klompangan, Pancakarya Mangaran, Sukamakmur Wirowongso, Rowo Indah	757
2	Ambulu	Ambulu, Andongsari Karang Anyar Pontang, Sabrang Sumber Rejo, Tegal Sari	757
3	Arjasa	Arjasa, Biting, Candi Jati Darson, Kamal, Kemuning Lor	647
4	Balung	Balung Kidul, Balung Lor Balung Kulon, Curah Lele, Gumelar, Karang Semanding, Karang Duren, Balung Tutul	867
5	Bangsalsari	Badean, Bangsalsari Banjarsari, Curah Kalong Gambiriono, Karangsono	1197

⁷ Dokumentasi Kemeterian Agama Jember 2014

		Langkap, Petung, Sukorejo, Tisnogambar, Tugusari	
6	Gumukmas	Bagurejo, Gumuk Mas, Karang Rejo, Kepanjen, Mayangan, Menampu Purwosari, Tembok Rejo	867
7	Jelbuk	Jelbuk, Panduman, Suco Pangepok, Suger Kidul Sukojember, Sukowiryo	647
8	Jenggawah	Cangkring, Jati Mulyo, Jatisari, Jenggawah, Kemuningsari Kerto Negoro, Sruni, Wonojati	867
9	Jombang	Jombang, Keting, Ngampel Rejo Padomasan, Wringin Agung	537
10	Kalisat	Ajung, Gambiran, Glagah Wero Gumuksari, Kalisat, Patempuran Plalangan, Sbanin, Sukokerto Sumber Jeruk, Sumber Kalong Sbr Ketempah	1307
11	kaliwates	Jember Kidul, Kaliwates, Kebon Agung, Kepatihan, Mangli Sempusari, Tegal Besar	757
12	Kencong	Cakru, Kencong, Kraton Paseban, Wonorejo	537
13	Ledokombo	Sumber Salak, Karang paiton Ledok Ombo, Lembengan Slateng, Suko Gidri, Sumber Anget, Sumber Bulus Sumber Salak, Suren	1087
14	Mayang	Mayang, Mrawan, Seputih Sido mukti, Sumber Kejayan Tegal waru, Tegal Rejo	757
15	Mumbulsari	Karang Kedawung, Karang Rejo Lampeji, Lengkong, Mumbulsari,	757

		Suco, Tamansari	
16	Pakusari	Bedadung, Jatian, Kertosari Pakusari, Patemon, Subo Sumber Pinang,	757
17	Panti	Glagah Wero, Kemiri, Kemuningsari, Pakis Panti, Serut, Suci	757
18	Patrang	Banjar Sengon, Baratan Bintoro, Gebang, Jember Lor Jumerto, Patrang, Slawu	867
19	Puger	Bagon, Grenden, Jambe Arum Kasiyan, Mloko Rejo, Mojomulyo, Mojosari, Puger Wetan, Puger Lor, Purwoharjo, Wonosari Wringin Telu	1307
20	Rambipuji	Curah malang, Gugut, Kaliwining, Nogosari Pecoro, Rambigundam Rambipuji, Rowotamtu	867
21	Sembojoro	Pondok Dalem, Pondok Joyo Rojo Agung, Sembojoro, Sido Mekar, Sido Mulyo	647
22	Silo	Garahan, Harjo Mulyo, Karang Harjo, Mulyo Rejo, Pace Sempolan, Sidomulyo, Silo Sumber jati	867
23	Sukoramby	Dukumencek, Jubung, Karang pring, Klungkung, Sukoramby	537
24	Sukowono	Arjasa, Balet baru, Dawuhan mangli, Mojogeni, Pocangan, Sukorejo, Sukokerto, Sukosari Sukowono, Sumber danti Sumber Waru, Sumber Wringin	1307

25	Sumber Baru	Gelang, Jamintoro, Jatiroto, Jatisari, Kaliglagah, Karang bayat, Pringgowirawan Rowo Tengah, Sumber Agung Yosorati	1087
26	Sumber Jambe	Cumedak, Gunung Malang Jambearum, Plerean, Pringgondani, Randu Angung Rowosari, Sumber Jambe Sumber pakem	977
27	Sumber Sari	Antirogo, Karangrejo Kebonsari, Kranjingan Summersari, Tegalgede, Wirolegi	757
28	Tanggul	Darungan, Klatakan, Kramat Sukoharjo, Manggisian Patemon, Silodakon Tanggul Kulon, Tanggul Wetan	867
29	Tempurejo	Andong Rejo, Curah Nongko Curah Takir, Sanen Rejo, Tempurejo	537
30	Umbulsari	Gadingrejo, Gunungsari Mundurejo, Paleran Sidorejo, Sukoreno Tanjungsari, Tegalwangi Umbulrejo, Umbulsari	1087
31	Wuluhan	Ampel, Dukuh Dempok Glundengan, Kesilir, Lojejer, Tamansari, Tanjungrejo Wuluhan,	867
		JUMLAH	25.271

Model Bantuan Pemerintah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Ngaji Di Kabupaten Jember

Bantuan pemerintah kabupaten terhadap guru ngaji

diimplementasikan dalam bentuk bantuan sosial kesejahteraan guru ngaji (Bansos). Menurut Kabag Kesra Pemkab Jember, Imam Bukhori, Pemerintah Kabupaten Jember pada tahun ini memberikan Bantuan Sosial (Bansos) pada guru ngaji di seluruh wilayah Kecamatan yang ada di kabupaten Jember. Bantuan sosial yang akan dikucurkan senilai Rp 10,108.400.000,- (Sepuluh miliar seratus delapan juta empat ratus ribu rupiah) untuk 25.271 gurungaji yang tersebar di 31 kecamatan dan 247 desa yang ada di kabupaten Jember. Dana tersebut berasal dari pos belanja sosial sebesar Rp 49,5 miliar dalam APBD Jember tahun 2013.

Hal ini sebagai bentuk kepedulian Pemkab Jember terhadap pembangunan pendidikan non formal, seperti halnya kontribusi membangun akhlak yang dilakukan para guru ngaji. Imam Bukhori juga menyampaikan untuk masing-masing guru ngaji mendapatkan Rp. 400 ribu. Lebih jauh Imam Bukhori menyebutkan bahwa untuk bansos tersebut bisa dicairkan melalui masing-masing kantor pos yang ada di kecamatan atau kantor pos pusat di kabupaten Jember. Akan tetapi, jika waktu dan tanggal pencairan di kantor pos terlewati, maka bansos bisa dicairkan secara langsung di bagian Kesra Pemkab Jember, Tetapi jika kesempatan ini pun masih dilewati dan masih ada anggaran bansos yang tersisa, maka akan diserahkan kembali ke kasda oleh Bagian Kesra.

Secara teknis para guru ngaji yang mendapatkan bantuan tersebut akan menerima undangan pemberitahuan untuk mengambil di masing-masing kantor pos yang ada di kecamatan. Namun bagi guru ngaji yang tidak bisa hadir pada waktu tersebut diberikan kesempatan perpanjangan waktu untuk bisa mengambil di masing-masing pos kecamatan, setelah itu akan dipindahkan di kantor pos besar,

Kriteria guru ngaji penerima bantuan, Imam mengatakan bahwa semua itu telah diserahkan kepada masing-masing Desa dan kelurahan. Hal itu, lanjutnya, juga berlaku bagi para guru ngaji agama lain. Kriteria dan seleksi guru ngaji, baik yang muslim maupun non muslim, dilakukan oleh desa dan kelurahan, yang kemudian diserahkan kepada Kecamatan untuk diberikan kepada bagian Kesra sebagai database. Dari database tersebut akan dikeluarkan SK Bupati Jember kepada guru ngaji penerima bantuan tersebut. Jika yang bersangkutan pindah alamat atau pindah desa, maka akan dilakukan verifikasi ulang oleh perangkat desa atau kelurahan yang bersangkutan.

Diharapkan dengan bantuan tersebut, guru ngaji tersebut bisa lebih meningkatkan kompetensinya serta misinya untuk membangun masyarakat

Qur'ani yang berakhlakul Kharimah. Meski, diakui oleh Imam, bantuan dari pemerintah tersebut masih tergolong sangat kecil, jika harus dibandingkan dengan kontribusi para guru ngaji kepada pendidikan akhlak anak-anak di masyarakat itu sendiri.

Secara teknis terdapat prosedur dan tahapan dalam implementasi bantuan sosial kesejahteraan guru ngaji di kabupaten Jember, diantaranya adalah :

1. Mensosialisasikan program pemberian Bansos kepada guru ngaji melalui Kecamatan dan desa/kelurahan.
2. Menerima daftar usulan calon penerima Bansos guru ngaji dari desa/kelurahan yang ditandatangani camat.
3. Melakukan pemeriksaan atas seluruh data usulan calon penerima Bansos guru ngaji dengan mengacu kepada kriteria yang ditetapkan sesuai dengan kuota masing-masing desa/kelurahan.
4. Menetapkan daftar guru ngaji penerima Bansos sebagaimana point tiga, setelah seluruh daftar usulan dimasukkan diperiksa kebenarannya dan setelah ditandatangani oleh pejabat berwenang sebagai tanda persetujuan.
5. Melakukan monitoring secara berkala terhadap mitra kerja yang ditunjuk untuk mendistribusikan dana/pembayaran kepada yang berhak, untuk menjamin pelaksanaannya tepat sasaran dan tepat waktu.
6. Mengarsipkan dan atau menyimpan hard copy data individu Guru ngaji penerima Bansos untuk digunakan sebagai acuan pengajuan usulan untuk tahun berikutnya.

Implikasi bantuan pemerintah terhadap peningkatan kompetensi guru ngaji di kabupaten Jember.

Sebagaimana disinggung sebelumnya bahwa salah satu tujuan utama pemberian bantuan kepada guru ngaji adalah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga para guru ngaji dapat fokus pada profesinya sebagai guru ngaji. Dari tujuan ini tercermin bahwa kesejahteraan guru ngaji merupakan aspek penting yang harus diperhatikan semua pihak, dalam rangka menunjang terwujudnya kompetensi guru ngaji yang diharapkan.

Sesungguhnya jika mengacu pada amanat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, kemudian diperbaharui lagi Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional, Lalu diperbaharui lagi pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan (mustinya juga termasuk guru ngaji) berhak memperoleh penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai. Dalam penjelasan atas pasal-pasal yang dimaksud dengan penghasilan yang pantas dan memadai adalah penghasilan yang mencerminkan martabat guru sebagai pendidik yang profesional di atas kebutuhan hidup minimum (KHM).

Ust. Suyono selaku ketua asosiasi guru ngaji se kabupaten Jember ketika diwawancarai tentang implikasi bantuan pemerintah terhadap peningkatan kompetensi guru ngaji, menyatakan bahwa secara umum terdapat hubungan yang erat antara bantuan pemerintah untuk kesejahteraan guru ngaji dengan peningkatan kompetensi mereka. Sebab guru ngaji yang kesejahteraannya tidak memadai atau tidak memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akan menyebabkan mereka tidak fokus pada peningkatan kompetensinya, pikiran dan tenaganya akan terpecah pada upaya mencari rejeki tambahan sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Lebih jauh Ust. Suyono menyatakan:

“.....Dalam konteks pendidikan agama dan keagamaan, guru ngaji merupakan ujung tombak utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Namun masih banyak kendala yang timbul sehingga menghambat terwujudnya guru ngaji yang kompeten dan profesional. Salah satu masalah tersebut adalah mengenai kesejahteraan. Banyak guru ngaji yang telah mengabdikan dirinya untuk ummat, bangsa dan agama selama bertahun-tahun, namun apresiasi, penghargaan dan khususnya kesejahteraan mereka kurang mendapatkan atensi, akibatnya kesejahteraan seorang guru ngaji kurang terjamin. Untuk menutupi biaya kehidupan diri dan anggota keluarganya seringkali mereka terpaksa mencari sumber-sumber finansial lain. Padahal aspek kesejahteraan guru ngaji yang kurang memadai seringkali membuat konsentrasi mereka terpecah sehingga mengakibatkan lemahnya profesionalitas mereka, dan proses serta hasil belajar mengajar Al-Qur'an pada gilirannya juga menjadi kurang optimal.⁸

Sementara KH Shodiq menambahkan bahwa kesejahteraan guru ngaji yang memadai membuat mereka fokus pada peningkatan kompetensinya

⁸Interview tanggal 27 Mei 2014

sebagai guru ngaji, karena mereka tidak lagi berfikir atau disibukkan untuk mencari pemasukan tambahan, sebab bantuan bulanan dari pemerintah sudah memenuhi kebutuhan hidup mereka selama satu bulan. Dengan demikian semakin baik kesejahteraan guru ngaji, maka semakin fokus pikiran guru ngaji terhadap profesinya. Dan semakin tinggi tingkat profesionalitas mereka, maka semakin baik pula mereka dalam melakukan proses pembelajaran.⁹

Ust Sukirman mencontohkan, di tempat ia mengabdikan dan mengajar Al-Qur'an, ada beberapa guru ngaji yang hingga kini belum menerima tunjangan dari pemerintah, padahal mereka telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya di tempat ini, tidak ada sumber yang pasti bagi kesejahteraan mereka, padahal mereka punya tanggung jawab menafkahi keluarganya. Selama bertahun-tahun mereka mengajar Al-Qur'an layaknya seorang guru PNS pada umumnya. Jam ataupun tanggung jawab yang dipikul mereka sama dengan seorang guru yang sudah tersertifikasi. Hal seperti inilah yang mengakibatkan adanya kesenjangan yang terjadi antara mereka dengan para guru lain yang mendapat tunjangan, lebih-lebih yang telah mendapat tunjangan tersertifikasi. Dalam kondisi yang demikian para guru ngaji tersebut terpaksa mencari pekerjaan sampingan, demi dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Contoh ini memberikan gambaran bahwa hubungan antara kesejahteraan dan kompetensi guru ngaji sangatlah erat. Maka dari hal itu, apabila pemerintah menginginkan putra putri bangsa dapat maksimal dalam memperoleh pembelajaran Al-Qur'an, tentunya dengan suasana sarana yang kondusif dan kerja guru ngaji yang profesional, maka pemerintah harus secepat mungkin memperbaiki kesejahteraan para guru ngaji. Salah satunya adalah dengan meningkatkan anggaran APBN maupun APBD untuk mereka.¹⁰

Senada dengan pernyataan di atas, Ust Holili menyebutkan bahwa tidak sedikit guru ngaji yang mengabdikan dirinya begitu lama, namun kesejahteraan yang didapatkan mereka sangat tidak memadai. Minimnya kesejahteraan yang diperoleh seorang guru ngaji mengakibatkan konsentrasi mereka terpecah, seringkali mereka terpaksa mencari sumber-sumber finansial lain agar dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari. Ditambahkan bahwa guru ngaji profesional berperan penting dalam

⁹Interview tanggal 27 Mei 2014

¹⁰Interview tanggal 10 Juni 2014

meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Secara umum Ust Holili mengatakan sebagai berikut : Saya memandang, proses belajar mengajar Al-Qur'an merupakan proses kombinasi antara unsur manusia, fasilitas dan prosedur dalam sebuah system yang saling mempengaruhi satu sama lain. Maka untuk meningkatkan kualitas santri, tentu tiga unsur tersebut mutlak harus dipersiapkan, yakni unsur guru ngaji, unsur santri, dan unsur sarana dan kesejahteraan.¹¹

Dengan kata lain kualitas pembelajaran Al-Qur'an akan terwujud secara optimal jika para santrinya memiliki motivasi belajar yang kuat, guru ngajinya mendapatkan kesejahteraan yang memadai sehingga memiliki profesionalitas yang pada gilirannya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sarana atau fasilitas pembelajarannya juga harus mendukung bagi dilakukannya berbagai kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran atau diterapkannya berbagai model strategi pembelajaran, sehingga tercipta proses pembelajaran yang diinginkan. Apabila tiga unsur diatas terpenuhi, maka peningkatan kompetensi profesionalitas guru ngaji dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an akan mudah dicapai secara efektif dan efisien.

Dari keterangan para informan diatas, dapat disebutkan bahwa bantuan pemerintah untuk kesejahteraan guru ngaji berdampak efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ngaji di kabupaten Jember, sebab kualitas pembelajaran Al-Qur'an akan terwujud secara optimal jika para guru ngajinya mendapatkan kesejahteraan yang memadai sehingga memiliki kompetensi profesional, para santrinya memiliki motivasi belajar yang kuat, sarana atau fasilitas pembelajarannya juga harus mendukung bagi dilakukannya berbagai kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran atau diterapkannya berbagai model strategi pembelajaran, yang dengan itu pada gilirannya tercipta suasana belajar yang optimal, kondusif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat dicapai secara efektif dan efisien.

PENUTUP

Kesimpulan

Di Kabupaten Jember bantuan pemerintah kabupaten terhadap guru ngaji diimplementasikan dalam bentuk bantuan sosial kesejahteraan guru ngaji (Bansos). Dana bantuan gurungaji tersebut berasal dari pos belanja

¹¹Interview tanggal 11 Juni 2014

sosial APBD Jember tahun 2013. Bansos tersebut merupakan bentuk kepedulian Pemkab Jember terhadap pembangunan pendidikan non formal. Dengan bantuan tersebut, guru ngaji diharapkan dapat fokus meningkatkan kompetensi serta misinya untuk membangun masyarakat Qur'ani yang berakhlakul karimah. Secara teknis bantuan sosial kesejahteraan guru ngaji diimplementasikan melalui prosedur: (1) Mensosialisasikan program pemberian Bansos kepada guru ngaji melalui Kecamatan dan desa/kelurahan. (2) Menerima daftar usulan calon penerima Bansos guru ngaji dari desa/kelurahan yang ditandatangani Camat. (3) Melakukan pemeriksaan atas seluruh data usulan calon penerima Bansos guru ngaji dengan mengacu kepada kriteria yang ditetapkan sesuai dengan kuota masing-masing desa/kelurahan. (4) Menetapkan daftar guru ngaji penerima Bansos sebagaimana point tiga, setelah seluruh daftar usulan dimaksud diperiksa kebenarannya dan setelah ditanda tangani oleh pejabat berwenang sebagai tanda persetujuan. (5) Melakukan monitoring secara berkala terhadap mitra kerja yang ditunjuk untuk mendistribusikan dana/pembayaran kepada yang berhak, untuk menjamin pelaksanaannya tepat sasaran dan tepat waktu. (6) Mengarsipkan dan atau menyimpan hard copy data individu Guru ngaji penerima Bansos untuk digunakan sebagai acuan pengajuan usulan untuk tahun berikutnya.

Guru ngaji di kabupaten Jember tahun 2013 yang menerima Bansos berjumlah 25.271 orang yang tersebar di 31 kecamatan dan 247 desa/kelurahan dengan sebaran rata-rata per desa/kelurahan 110 guru ngaji. Jumlah ini tidak termasuk guru ngaji yang tidak menerima bansos, seperti guru ngaji dari unsur PNS, Anggota Polri, TNI, Perangkat Desa, Pengasuh dan pengurus Pesantren, Da'i dan unsur lain yang jumlahnya hampir mencapai 30 persen dari jumlah guru ngaji yang menerima bansos. Bahwa bantuan sosial kesejahteraan guru ngaji berimplikasi penting dalam meningkatkan kompetensi guru ngaji di kabupaten Jember, sebab dengan tingkat kesejahteraan yang memadai seorang guru ngaji akan terdorong untuk melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru ngaji secara maksimal, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukannya dapat berlangsung secara optimal dan bergairah, yang dengan itu pada gilirannya tercipta suasana belajar yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai secara efektif dan efisien.

Rekomendasi

Meningkatkan tingkat kesejahteraan guru ngaji berperan signifikan dalam

meningkatkan kompetensi guru, maka disarankan kejahteraan guru hendaknya semakin ditingkatkan paling tidak sesuai dengan nominal yang diamanatkan peraturan pemerintah. Selain itu penting kiranya dibentuk peraturan daerah tentang intensif guru ngaji

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Ngaji*, (Surabaya, Usaha Nasional,1994)
- Faisal, Jusuf Amir, *Menyoal kompetensi guru ngaji*, Artikel pada harian Jawa Pos, 17 Desember, 2009.
- Farida, *Guru Ngaji, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008)
- Hafidz Hasan, *Guru Ngaji : Riwatmu Kini*, (Jogjakarta, Indira Pustakan, 2008)
- Hasan, Hafidz, *Guru Ngaji : Riwatmu Kini* (Jogjakarta, Indira Pustaka, 2008)
- Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Bulughul Marom*, (Bairut, Markaz al-Dirasat al-Wahdah al-Arabiyah, 1941)
- Ja'far Subhani. *Keutamaan Mengajar Al-Qur'an*, Terj. Moh. Naufal. (Jakarta, Pustaka Setia, 2006)
- Muhaimin *Pemikiran & Aktualisasi Pengembangan Pendidikan islam*, (Jakarta, Grafindo Persada, 2011)
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)
- Qardhawi, Yusuf, 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980)
- Qomar, Mujammil, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta, PT Erlangga, 2007)
- Sulaiman Basyir, *Pendidikan Al-Qur'an*, (Jogjakarta, Pustaka Marwa, 2009)
- Team Diknas, RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, dan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Yogyakarta: Cemerlang Publisher.

Aris Maya, Moch. Chotib, Ahmad Royani

2005)

Trianto, *Guru ngaji dan Upaya Peningkatan Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007)